ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari masalah mengapa hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan Pemerintahan Daerah dalam implementasi otonomi daerah di Kabupaten Majalengka semakin tergantung kepada pemerintah pusat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang rasional tentang pelaksanaan hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan Pemerintahan Daerah dalam implementasi otonomi daerah; dan untuk memperoleh konsep baru atau memperkuat konsep yang ada mengenai hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan Pemerintahan Daerah, yang meliputi aspek pendapatan dan aspek pengelolaannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sumber data diperoleh dari situasi dan kondisi empirik dilengkapi dengan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintahan Daerah belum bisa mandiri dalam melaksanakan otonomi mengingat sumber pendapatan dari pajak lukratif masih didominasi oleh pemerintah pusat. Formula atau rumusan dana perimbangan keuangan kurang menguntungkan daerah yang potensi ekonominya lebih kecil, sumber daya alam yang tidak melimpah, kurang mendorong kreativitas dan inovasi, dan cenderung menggeser skala prioritas daerah dalam mendapatkan dana alokasi khusus untuk kepentingan sesaat. Dana yang ada belum dikelola dengan baik sesuai prinsip-prinsip fungsi anggaran yaitu stabilitas, distribusi, alokasi, dan motivasi yang diselaraskan dengan elemen-elemen/faktor-faktor otonomi dalam merancang format otonomi daerah yang meliputi kewenangan, kelembagaan, kepegawaian, keuangan, perwakilan, pelayanan dan pengawasan.

Perhitungan kebutuhan daerah belum dilakukan berdasarkan Standar Pelayanan Minimum (SPM) terutama untuk urusan pemerintahan yang bersifat wajib, dan penganggaran belum didasarkan pada Standar Analisis Belanja (SAB) atau Standard Spending Assesment (SSA) sehingga belum mencerminkan kebutuhan yang sebenarnya.